

AKUPRESUR: ALTERNATIF MENGURANGI MUAL DAN MUNTAH AKIBAT KEMOTERAPI LITERATURE REVIEW

Siti Rahmawati Ismuhu, Windy Rakhmawati, Siti Yuyun Rahayu Fitri
Fakultas Keperawatan Departemen Keperawatan Anak Universitas Padjadjaran
Email: sitirahmawati_ismuhu@yahoo.com

ABSTRAK

Kanker merupakan penyakit dimana sel-sel berkembang biak secara tidak normal. Salah satu terapi modalitas dalam pengobatan kanker yaitu kemoterapi. Efek samping yang sering dikeluhkan oleh pasien saat menjalani kemoterapi adalah mual dan muntah. Akupresur merupakan tindakan nonfarmakologi yang dapat mengurangi efek mual muntah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akupresur terhadap mual muntah pada pasien kemoterapi. Desain yang digunakan adalah literature review. Artikel dikumpulkan menggunakan database EBSCO dan PubMed dengan kata kunci akupresur, mual, muntah, dan kemoterapi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang terbit dari tahun 2000-2019, menggunakan bahasa Inggris, judul sesuai dengan keyword, desain penelitian RCT, dan usia responden baik anak maupun dewasa. Dari hasil pencarian diperoleh 158 artikel dan yang memenuhi kriteria sebanyak 8 artikel. Artikel yang dipilih memiliki full teks, judul yang sesuai dengan keyword, dan desain RCT. Berdasarkan hasil analisa terdapat 5 artikel yang menyatakan bahwa akupresur dapat memudahkan pengeluaran atau membebaskan aliran energy “Qi” yang tersumbat dan mengurangi mual muntah, sedangkan 3 artikel lainnya menyatakan bahwa akupresur tidak efektif untuk mengurangi mual muntah akibat kemoterapi. Tindakan akupresur dapat dijadikan sebagai pilihan alternative intervensi keperawatan dalam mengatasi mual dan muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi.

Kata Kunci: akupresur, mual, muntah, kemoterapi

ABSTRACT

Cancer is a disease in which cells multiply abnormally. One therapeutic modality in the treatment of cancer is chemotherapy. Side effects that are often complained of by patients when undergoing chemotherapy are nausea and vomiting. Acupressure is a non-pharmacological action that can reduce the effects of nausea and vomiting. This study aims to determine the effect of acupressure on nausea and vomiting in patients with chemotherapy. The design used is literature review. Articles were collected using EBSCO and PubMed databases with the keywords acupressure, nausea, vomiting, and chemotherapy. Inclusion criteria include articles published from 2000-2019, using English, the title matches with keyword, RCT research designs, and age of respondent both children and adults. From the search results obtained 158 articles and who meet the criteria of 8 articles. Selected articles have full text, titles that match keywords, RCT designs. Based on the results of the analysis, there are 5 articles stating that acupressure can ease expenditure or free up blocked “Qi” energy and reduce nausea and vomiting, while 3 other articles state that acupressure is not effective in reducing nausea and vomiting due to chemotherapy. Acupressure measures can be used as an alternative choice of nursing interventions in dealing with nausea and vomiting in patients undergoing chemotherapy.

Keyword: acupressure, nausea, vomit, chemotherapy

Pendahuluan

Kanker merupakan penyakit dimana sel berkembang biak secara tidak normal (Augustine, Devi, & Latha, 2015). Kanker menjadi penyebab kematian di dunia yang berkisar 8,2 juta pada tahun 2012. Setiap tahun sekitar 70% kematian akibat kanker terjadi di Afrika, Asia, Amerika Tengah dan Selatan. Penyebab terbesarnya adalah kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara. Kasus kanker diperkirakan akan meningkat dari 14 juta pada 2012 menjadi 22 juta setiap tahun dalam dua dekade berikutnya (Infodatin, 2015).

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam menangani kanker terdiri dari pembedahan, radioterapi, kemoterapi, hormonoterapi, dan imunoterapi (Genc, Can, & Aydiner, 2013). Dari sekian tindakan yang dapat dilakukan dalam pengobatan kanker, kemoterapi merupakan pengobatan yang paling umum dilakukan. Salah satu terapi modalitas dalam pengobatan kanker digunakan saat ini dalam dunia kesehatan adalah kemoterapi.

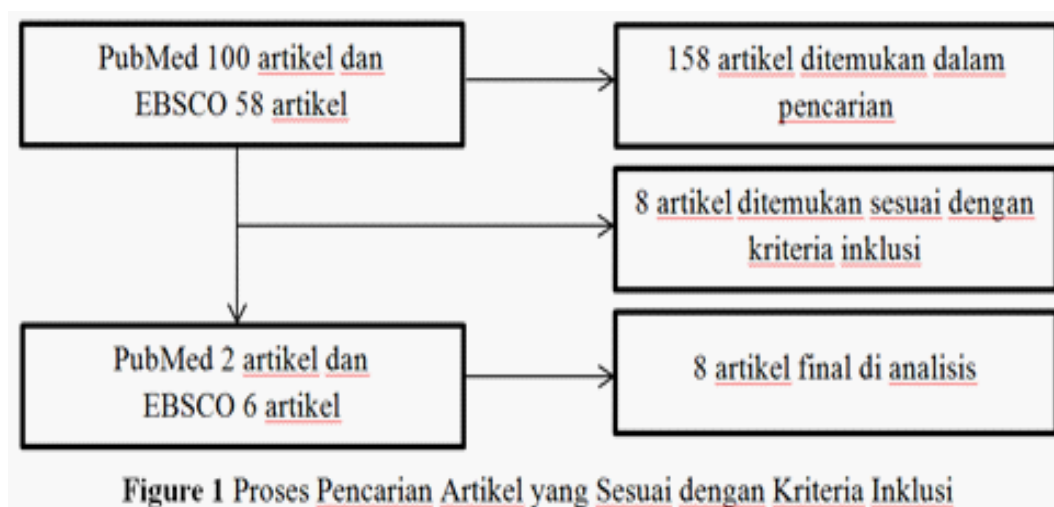
Efek samping kemoterapi yang paling umum dan sulit untuk dikelola adalah mual muntah (Suh, 2012). Sebanyak 75 pasien (83,3%) mengalami mual dan 71 pasien (78,9%) mengalami muntah dari total 90 pasien yang menjalani kemoterapi (Chan & Ismail, 2014). Keadaan mual muntah yang tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakseimbangan cairan elektrolit, dehidrasi, anoreksi, dan penurunan berat badan (Genc, Can, & Aydiner, 2013). Intervensi yang dapat meringankan gejala mual dan muntah meliputi tindakan farmakologi dan nonfarmakologi. Penatalaksanaan farmakologi terdiri dari pemberian antagonis serotonin, depresan sistem saraf pusat, antihistamin, dan antiemetik (Shin & Jummi Park, 2018). Adapun penatalaksanaan nonfarmakologi diantaranya terapi musik, olahraga santai, hypnosis, massage, yoga, akupunktur, dan akupresur. Tindakan nonfarmakologi dalam mengendalikan mual dan muntah mudah dipelajari dan biaya yang dikeluarkan

lebih efektif dibandingkan dengan terapi farmakologi (Genc, Can, & Aydiner, 2013).

Akupresur merupakan terapi komplementer yang berasal dari China dengan memberikan penekanan pada titik akupunktur menggunakan ibu jari, jari-jari tangan, atau lengan yang telah dilakukan sejak 2000 tahun silam (Dibble, et al., 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suzanne L, Chapman, Mack, & Shih, 2000) terhadap 160 wanita yang menjalani kemoterapi menunjukkan bahwa tindakan akupresur signifikan secara statistik dalam mengurangi intensitas mual dan muntah dibandingkan kelompok kontrol dan kelompok perawatan biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akupresur terhadap mual muntah pada pasien kemoterapi.

Metode

Proses pencarian artikel menggunakan data base elektronik EBSCO dan PubMed dengan keyword “akupresur”, “mual”, “muntah”, dan “kemoterapi”. Dalam proses pencarian ditemukan 158 artikel. Artikel-artikel tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi meliputi artikel yang terbit dari tahun 2000-2019, menggunakan bahasa inggris, memiliki full teks, judul yang sesuai dengan keyword, desain RCT, dan usia responden baik anak maupun dewasa. Adapun kriteria eksklusi yaitu artikel yang terbit pada tahun 1999 kebawah, tersedia hanya dalam bentuk abstrak, menggunakan bahasa lain seperti Spanish, Korea, China dan lainnya, judul penelitian tentang akupresur tapi tidak bertujuan untuk mengurangi mual muntah pasien dengan kemoterapi, dan menggunakan desain lain seperti kuasi eksperimen, dan jenis penelitian lainnya. Proses analisis artikel menggunakan metode PRISMA yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan memilih artikel yang masuk kriteria. Alat ukur yang digunakan dalam artikel untuk menilai efek akupresur terhadap mual muntah yaitu menggunakan Index Nausea Vomiting and Retching (INVR) dan Pediatric Nausea Assesment Tool (PeNAT).



Hasil

Terdapat 8 artikel yang ditemukan dalam proses pencarian yang terdiri dari 1 artikel penelitian kualitatif dan 7 artikel penelitian kuantitatif. Sebanyak 5 artikel (1 penelitian kualitatif dan 4 artikel kuantitatif) memiliki efek signifikan terhadap mual muntah dan 3 artikel (penelitian kuantitatif) tidak berefek signifikan terhadap mual muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi. Berdasarkan hasil analisis terhadap 8 artikel, didapatkan bahwa secara umum tindakan akupresur dilakukan dengan melakukan penekanan pada titik P6, serta kombinasi titik P6 dan ST36. Penerapannya pun yang dilakukan dengan beberapa tehnik, yaitu menekan langsung menggunakan ibu jari atau menggunakan gelang akupresur. Durasi pemberian intervensi akupresur rata-rata dilakukan selama 3 menit. Intensitas pemberian intervensi dalam sehari ada yang dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sebelum istirahat, atau disesuaikan dengan intensitas mual dan muntah pasien. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan tehnik indeph semi structured interview, sedangkan pada penelitian kuantitatif lainnya instrumen yang digunakan adalah Index Nausea Vomiting and Retching (INVR) untuk dewasa, serta Pediatric Nausea Assesment Tool (PeNAT) dan Kuesioner yang dimodifikasi berdasarkan Metode Morrow untuk anak-anak.

Pembahasan

Akupresur sering disebut pijat akupunktur dikarenakan metode pemijatannya

berdasarkan ilmu akupunktur (Sukanta, 2008). Akupresur merupakan tindakan komplementer yang dapat membantu mengatasi efek samping penyakit. Area penekanan pada akupresur sama seperti akupunktur, namun yang membedakannya yaitu pada tindakan akupresur tidak menggunakan jarum (Becze, 2010).

Lokasi penekanan akupresur terdiri dari beberapa titik yaitu dilakukan pada titik P6 (Dibble, et al., 2007) (Suh, 2012) (Lee, Dibble, Dodd, Abrams, & Burns, 2010) (Dupuis, et al., 2018) (Jones, Isom, Kemper, & McLean, 2008) (Genc, Can, & Aydiner, 2013), dan pada titik kombinasi antara P6 dan ST36 (Suzanne L, Chapman, Mack, & Shih, 2000). Rata-rata lama penekanan yang diberikan yaitu selama 3 menit dan intensitas pemberian intervensi dilakukan 2 kali sehari saat pagi hari dan sebelum istirahat (Dibble, et al., 2007) atau tergantung intensitas mual muntah yang dialami oleh pasien. Penerapan intervensi akupresur sebagai terapi komplementer dapat memberikan manfaat bagi pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi untuk mengurangi mual muntah.

Lokasi penekanan pada titik P6 berada 3 jari diatas pergelangan tangan pasien, diantara dua penonjolan otot yang terlihat saat menggenggam tangan dengan erat, sedangkan Lokasi penekanan pada titik ST36 berada dikaki dan dialur meridian lambung. Meridian lambung dimulai dari ujung meridian usus besar yang memiliki beberapa cabang, dimana salah satu cabangnya akan memasuki limpa dan lambung (Fegge, 2012). Menurut Syarif H (2022) Penekanan yang

dilakukan pada titik P6 dan ST36 diyakini dapat menurunkan mual muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi karena dapat memperbaiki aliran anergi yang berasal di limpa juga lambung. Dengan demikian, akan memperkuat sel-sel saluran pencernaan terhadap kemoterapi sehingga rangsangan mual muntah yang menuju pusat muntah akan berkurang.

Tidak hanya itu, penekanan pada titik P6 dan ST36 dapat merangsang pengeluaran beta endorphine di hipofise. Sel beta endorphine merupakan salah satu antiemetik alami yang berfungsi untuk menurunkan impuls mual muntah di Chemoreceptor Trigger Zone (CTZ) dan pusat muntah. Dibble, et al.,

(2007) juga menyatakan bahwa penekanan pada titik P6 dan ST36 dapat menurunkan mual muntah karena dapat membantu perbaikan aliran energi “Qi” dilambung sehingga mengurangi respon mual muntah. Suzanne L, Chapman, Mack & Shih (2000) mengatakan apabila penekanan pada titik-titik tersebut dilakukan dengan benar, maka pasien akan merasakan muatan ringan seperti listrik statis. Selanjutnya, setelah pemberian penekanan selama beberapa menit, pasien akan merasakan adanya ketidaknyamanan ringan. Hal ini terjadi karena adanya proses menyeimbangkan kembali alergi Chi yang menghasilkan perbaikan respon mual muntah.

No.	Penulis	Judul	Tempat	Design	Sampel	Intervensi	Instrumen	Hasil
1	(Hughes, Russel, Breckons, Richardson, & Lloyd-Williams, 2013)	"Until the Trial is Complete You Cant;t Really Say Whether it Helped You or Not, Can You?": Exploring Cancer Patients' Perceptions of Taking Part in a Trial of Acupressure Wristbands.	Manchaste, Liverpool, and Plymouth.	A randomized three group sham controlled trial	1. 26 responden yang terdiri dari 16 responden kanker payudara, 6 kolorektal, 3 kanker paru, dan 1 limfoma non-Hodgkin. 2. Sembilan responden berasal dari Manchester, 9 dari Liverpool, dan 8 dari Plymouth. 3. Sepuluh responden diberikan akupresur menggunakan gelang akupresur, 9 responden mendapat akupresur palsu, dan 7 tidak menerima akupresur. 4. Sembilan responden mendapatkan kemoterapi ematogenik tinggi, 12 emantogenik sedang, dan 5 ematogenik rendah. 5. Responden berusia 35-79 tahun yang terdiri dari 7 laki-laki dan 19 perempuan.	1. Intervew dilakukan dengan tehnik In-depth semi structured interview di rumah pasien sendiri atau lokasi yang nyaman untuk pasien. 2. Intervensi dilakukan antara 30 dan 70 menit. Proses penelitian berlangsung selama 3 bulan.	1. Alat rekamanaaudio dan transkrip 2. Menggunakan skala 0-10 (0 tidak ada keluhan, dan 10 sangat sering)	Responden mendapatkan terapi akupresur dengan menggunakan gelang akupresur tanpa disertai penekanan langsung menggunakan jari. Responden yang menggunakan gelang akupresur berpersepsi bahwa penggunaan gelang akupresur dapat mengurangi tingkat mual muntah yang dialami selama perawatan kemoterapi.

Siti Rahmawati Ismuhu: Akupresur: Alternatif Mengurangi Mual Dan Muntah

2	(Dibble, et al., 2007)	Acupressure for Chemotherapy-Induced Nausea.	Sepuluh komunitas asosiasi program klinik onkologi di Universitas Texas M.D Anderson Pusat Kanker dan 9 lokasi independendi United States.	Randomized Clinical Trial	1. 160 wanita kanker payudara yang menjalani siklus kedua dan ketiga kemoterapi dengan status mual sedang. 2. Wanita yang mendapatkan obat kemoterapi cyclophosphamide dengan atau tanpa 5-fluorouracil, doxorubicin dengan paclitaxel atau docetaxel, 5- fluorouracil, epirubicin, dan cyclophosphamide 3. Dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara verbal dan nonverbal	1. Responden dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok dengan tekanan akupresur digital untuk P6+perawatan biasa, kelompok placebo dengan tekanan akupresur digital untuk S13+perawatan biasa, dan kelompok 3 hanya mendapatkan perawatan biasa. 2. Intervensi akupresur diberikan selama 3 menit setiap pagi dan sebelum istirahat tergantung intensitas mual.	1. Rhodes Index Nausea yang diambil dari instrumen Rhodes INVR 2. Numerik Rating Scale (NRS) dengan rentang 0-10	Kelompok akupresur secara statistik signifikan dapat mengurangi muntah dan intensitas mual dari waktu ke waktu dibandingkan dengan kelompok placebo dan kelompok yang mendapatkan perawatan biasa.
---	------------------------	--	--	---------------------------	--	--	--	---

Siti Rahmawati Ismuhu: Akupresur: Alternatif Mengurangi Mual Dan Muntah

3	(Suh, 2012)	The Effects of P6 Acupressure and Nurse-Provided Counseling on Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting in Patients With Breast Cancer	Universitas Pusat Kanker center in Seoul, Korea Selatan	Randomized Clinical Trial	1. Sebanyak 120 wanita yang menjalani siklus kedua kemoterapi setelah pembedahan kanker payudara, mendapatkan ematogenik FAC(5-fluorouracil, Adriamycin, dan cyclophosphamide), atau ACT (adrimycin, cyclophosphamid, dan Taxol/Paclitaxel). 2. Wanita yang mengalami mual dan muntah lebih dari tingkat ringan dengan siklus kemoterapi pertama. 3. Berusia lebih dari 20 tahun dengan diagnosa kanker stadium I-III 4. Tidak ada hambatan dalam berkomunikasi bahasa Korea 5. Rela untuk berpartisipasi dalam penelitian	1. Responden dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kontrol (placebo pada S13), konseling, akupresure P6, dan akupresur P6+konseling dari perawat. 2. Intervensi yang diberikan sesuai dengan protokol akupresur P6 dan S13. 3. Partisipan diajarkan untuk menekan titik akupresur dengan menggunakan ibu jari tangan yang berlawanan setiap kali merasa mual selama 5 hari. 4. Pada kelompok konseling, diberikan konseling selama 1 jam dengan peneliti di ruangan pusat kanker. Konseling meliputi latar belakang, persiapan kognitif, penerimaan terhadap gejala penyakit, dan sumber daya yang digunakan dalam pengobatan. 5. Pada kelompok yang mendapatkan gelang akupresur, diajarkan bagaimana penggunaan yang benar dan tetap menggunakan gelang akupresur selama 5 hari, gelang ditempatkan 3 jari diatas pergelangan tangan 6. Pada kelompok yang mendapat-kan gelang akupresur dan konseling, kedua tindakan ini dilakukan secara bersamaan.	1. Rhodes Index Nausea, Vomiting, and Retching (Rhodes INVR) yang ditranslate ke bahasa Korea	Level Chemotherapy Induced Nausea Vomiting (CINV) memiliki perbedaan signifikan antara 4 kelompok pada hari kedua sampai hari kelima. Perbedaan CINV terjadi terutama pada kelompok control dan kelompok akupresur P6+konseling perawat.
---	-------------	--	---	---------------------------	---	--	--	---

Siti Rahmawati Ismuhu: Akupresur: Alternatif Mengurangi Mual Dan Muntah

4	(Lee, Dibble, Dodd, Abrams, & Burns, 2010)	The Relationship of Chemotherapy-Induced Nausea to The Frequency of Pericardium 6 Digital Acupressure	Sembilan komunitas program klinik onkologi dan 6 situs independen di Unites States	Randomi zed Clinical Trial	1. Sebanyak 53 pasien kanker payudara yang mendapat kemoterapi ematogenik tinggi diberikan P6 digital akupresur dan mendapat tambahan antiemetik untuk mengontrol mual 2. Wanita yang mendapatkan cyclophosphamide dengan atau tanpa 5-fluorouacil, doxorubicin dengan paclitaxel atau doxetaxel, atau 5-fluorouacil, epirubicin, dan cyclophosphamide 3. Wanita dengan intensitas mual moderate (menggunakan Morrow Assesment of Nausea and Emesis) 4. Wanita yang mendapat kemoterapi pada siklus kedua dan ketiga 5. Wanita yang dapat berbahasa Inggris baik secara lisan dan tulisan dan dapat berpartisipasi dalam penelitian.	1. Responden dibagi menjadi 3 kelompok yaitu akupresur P6 digital, akupresur digital placebo, dan perawatan biasa. 2. Intervensi akupresur digital P6 diberikan selama 3 menit pada lokasi yang telah ditentukan, sedangkan intervensi akupresur P6 point diberikan selama 3 menit pada kedua lengan setiap paginya.	1. CIN diukur menggunakan Nausea Numeric rating Scale (0-12) 2. Skor mual dihitung menggunakan instrument yang diadopsi dari Rhodes INVR.	Intensitas mual pada fase akut memiliki hubungan yang signifikan dengan frekuensi akupresur.
5	(Suzanne L., Chapman, Mack, & Shih, 2000)	Acupressure for Nausea: Result Pilot Study	Klinik rawat jalan onkologi pusat pengajaran medis dan praktik onkologi rawat jalan pribadi	Single Cycle Randomi-zed Clinical Trial	1. Sebanyak 17 responden kanker payudara 2. Wanita yang mendapat regimen CMF (doxorubicin-containing regimens).	1. Responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok akupresur+perawatan biasa, dan kelompok control (hanya perawatan biasa). 2. Intervensi diberikan yaitu bilateral akupresur pada P6 (area pergelangan tangan) dan ST36 (area lutut). 3. Tindakan akupresur diberikan selama 3 menit setiap pagi, namun jika diinginkan bisa dilakukan kembaliketika terjadi merasa mual.	Intrumen yang digunakan yaitu 3 item pertanyaan mual yang diadopsi dari Rhodes INVR.	Terdapat perbedaan signifikan antara kedua grup baik pengalaman mual dan intensitas mual.

Siti Rahmawati Ismu: Akupresur: Alternatif Mengurangi Mual Dan Muntah

6	(Dupuis, et al., 2018)	Acupressure Bands Do Not Improve Chemotherapy-Induced Nausea Control in Pediatric Patients Receiving Highly Emetogenic chemotherapy: A Single-Blinded, Randomized Controlled Trial	Hospital Universitas Toronto, Canada	A Single-Blinded Randomized Controlled Trial	1. Jumlah responden sebanyak 165 2. Berusia 4-18 tahun 3. Menderita kanker yang tidak relaps 4. Mampu berbicara bahasa Inggris 5. Mendapatkan emetogenik kemoterapi berupa Cisplatin 50mg/m²/dosis 6. Pasien yang sebelumnya pernah mendapat terapi akupresur atau mendapatkan agen antiemetik selain ondansentron, granisetron, dexametason, atau aprepitant tidak akan diambil sebagai sampel.	1. Semua responden diberikan tindakan akupresur melalui penggunaan akupresur bands pada titik P6 2. Intervensi ini diberikan selama pasien menjalani kemoterapi dan 7 hari setelah kemoterapi. 3. Observasi dilakukan setiap hari dan 7 hari setelahnya 4. Pasien boleh melepas akupresur bands sebanyak 4 kali sehari selama 15 menit.	Instrumen yang digunakan Pediatric Nausea Assessment Tool (PeNAT)	Tidak terdapat hasil signifikan terhadap penurunan mual muntah pada pasien yang diberikan akupresur bands
7	(Genc, Can, & Aydiner, 2013)	The Efficiency of The Acupressure in Prevention of The Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting	Istanbul University Institute of Oncology	Single-Blinded Randomized Trial	1. Jumlah sampel sebanyak 120 pasien yang dibagi kedalam 2 kelompok. 2. Kelompok pertama sebanyak 67 responden dan kelompok kedua sebanyak 53 responden. 3. Pengumpulan data berlangsung sejak 13 oktober 2010 sampai 05 Januari 2011 4. Responden merupakan penyandang kanker paru-paru, payudara, dan ginekologi. 5. Responden mendapatkan terapi Doxorubicin atau Cisplatin 6. Responden memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Turkish, tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran	1. Responden dibagi menjadi 2 kelompok. 2. Kelompok pertama mendapatkan intervensi akupresur P6 langsung. 3. Kelompok kedua mendapatkan tindakan akupresur menggunakan wristband (manset lengan) 4. Tindakan akupresur diberikan selama 5 hari.	Instrumen yang digunakan adalah Rhodes Index of Nausea, Vomiting, and Retching.	Tidak terdapat perbedaan secara statistik antar kedua grup baik grup yang diberikan intervensi akupresur langsung dan penggunaan wristband (manset lengan)

Siti Rahmawati Ismu: Akupresur: Alternatif Mengurangi Mual Dan Muntah

8	(Jones, Isom, Kemper, & McLean, 2008)	Acupressure for Chemotherapy-Associated Nausea and Vomiting in Children	Brenner Children's Hospital (Winston-Salem), NC)	Randomized Crossover Clinical Trial	Jumlah responden sebanyak 18 Berusia 5-19 tahun Terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan Mampu berbicara bahasa Inggris Mendapatkan emetogenik kemoterapi seperti Cisplatin, Cyclophosphamide, dan Ifosfamide	1. Semua responden diberikan 3 intervensi yaitu pertama menggunakan acupressure band, kedua placebo band, dan ketiga tanpa band. 2. Titik akupresur yang digunakan adalah P6 3. Acupresur band diletakkan dikedua lengan 4. Penggunaan acupresur band dilakukan beberapa menit sebelum kemoterapi dan beberapa jam setelah kemoterapi bahkan saat pasien akan pulang 5. Ukuran band yang digunakan yaitu baik dewasa dan pediatrik yang disesuaikan dengan ukuran lengan anak.	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dimodifikasi berdasarkan metode Morrow yang dijawab menggunakan skala Likert 10 point, dimana 0 = tidak, 5=sedang, dan 10=berat.	Tidak terdapat hasil signifikan penurunan mual muntah pada pasien, baik yang menggunakan acupresur band, placebo band, dan tanpa band.
---	---------------------------------------	---	--	-------------------------------------	---	--	---	--

Kesimpulan

Penerapan akupresur dapat menurunkan mual muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi. Selain mendapat antiemetik, pasien dapat diberikan tindakan akupresur sebagai pilihan alternatif intervensi keperawatan dalam mengatasi mual dan muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi. Dengan demikian, diharapkan perawat memiliki kemampuan khusus terkait pemberian tindakan ini, agar dapat diterapkan saat pemberian asuhan keperawatan pada pasien.

Daftar Pustaka

- Augustine, A., Devi, E. S., & Latha. (2015). Effectiveness of ACcupressure on Chemotherapy Induced Nausea and Vomiting and The Functional Status Among Cancer Patient Receiving Cisplatin as Radiosensitizer Chemotherapy in Kasturba Hospital Manipal. *International Journal of Nursing Education*, Vol.7, No.1, Halm.32-36 DOI 10.5958/0974-9357/2015.00007.0.
- Becze, E. (2010). P6 Acupressure Can Help Patients Self-Manage Chemotherapy-Induced Nausea. *Oncology Nursing Forum*, Halm. 20-21.
- Chan, & Ismail. (2014). Side Effect of Chemotherapy Among Cancer Patients in a Malaysian General Hospital: Experiences, Perceptions and Informational Needs From Clinical Pharmacist. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, Vol. 15, No.3, Halm. 5305-5309 DOI: 10.7314/APJCP.2014.15.1.3.5305.
- Dibble, S. L., Luce, J., Cooper, B., Israel, J., Cohen, M., Nussey, B., et al. (2007). Acupressure for Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting: A Randomized Clinical Trial. *Oncology Nursing Forum*, Vol.34, No.4, Halm 813-820.
- Dupuis, L. L., Kelly, K., Krischer, J., Langevin, A.-M., Tamura, R., Xu, P., et al. (2018). Acupressure Bands Do Not Improve Chemotherapy-Induced Nausea Control in Pediatric Patients Receiving Highly Emetogenic Chemotherapy: A Single-Blinded, Randomized Controlled Trial. *HHS Public Access*, Vol.124, No.6, Halm 1188-1196. DOI: 10.1002/cncr.31198.
- Fegge. (2012). *Terapi Akupresur Manfaat dan Teknik Pengobatan*. Yogyakarta: Crop Circle Corp.
- Genc, A., Can, G., & Aydiner, A. (2013). The Efficiency of The Accupressure in Prevention of The Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting. *Support Care Cancer*, Vol. 21, Halm. 253-261 DOI 10.1007/s00520-012-1519-3.
- Hainsworth, J. D. (2020). Nausea and Vomiting. In *Abeloff's Clinical Oncology Sixth Edition* (pp. 596-606). Amsterdam: Elsevier.
- Hoan, T. T., & Rahardja, K. (2007). *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hughes, J. G., Russel, W., Breckons, M., Richardson, J., & Lloyd-Williams, M. (2013). "Until The Trial is Complete you can't really say whether it helped you or not, can you?: Exploring Cancer Patients' Perceptions of Taking Part in Trial of Acupressure Wristbands. *BMC Complementary & Alternative Medicine*, Vol.13, No.260, Halm.1-10.
- Jie, S. (2008). *Ilmu Terapi Akupuntur*. Singapore: TCM Publication.
- Jones, E., Isom, S., Kemper, K., & McLean, T. (2008). Acupressure for Chemotherapy-Associated Nausea and Vomiting in Children. *Journal of The Society for Integrative Oncology*, Vol.6, No.4, Halm.141-145.
- Lee, J., Dibble, S., Dodd, M., Abrams, D., & Burns, B. (2010). The Relationship of Chemotherapy-Induced Nausea to The Frequency of Pericardium 6 Digital Acupressure. *Oncology Nursing*, Vol.37, No.6, Halm. E419-E425.

- Mayasari, D., & Safitri, W. (2013). Terapi Relaksasi Akupresur untuk Mnegatasi Keluhan Mual dan Muntah pada Ibu Hamil. *Media Ilmu Kesehatan*, Vol. 2, No.2, Halm. 96-100.
- Savitri. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara*, Leher Rahim, dan Rahim. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Shin, N., & Jummi Park. (2018). Effect of Auricular Acupressure on Nausea, Vomiting, and Reching in Patient with Colorectal cancer Receiving Chemotherapy. *Korean Jurnal of Adult Nursing*, Vol.30, No.3, Halm 227-234.
- Srilata, & Jayaram, K. (2016). In *Complication in Neuroanesthesia* (pp. 345-357). Amsterdam: Elsevier.
- Suh, E. E. (2012). The Effects of P6 Acupressure and Nurse-Provided Counseling on Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting in Patients With Breast Cancer. *Oncology Nursing Forum*, Vol. 39, No.1, Halm E1-E9.
- Sukanta. (2008). *Pijat Akupresur untuk Kesehatan*. Depok: Penebar Plus.
- Suzanne L, D., Chapman, J., Mack, K. A., & Shih, A.-S. (2000). Acupressure for Nausea: Result of a Pilot Study. *Oncology Nursing Forum*, Vol 27, No.1, Halm.41-47.
- Syarif, H. (2011). Penerapan Akupresur pada Titik p6 dan ST36 untuk Menurunkan Mual Muntah Akibat Kemoterapi pada Pasien Karsinoma Nasofaring. *Idea Nursing Journal*, Vol.2, No.3, Halm.99-107 ISSN online 2580-2445.
- Syarif, H., Nurachmah, E., & D, G. (2011). Terapi Akupresur dapat Menurunkan Keluhan Mual Muntah Akut akibat Kemoterapi pada Pasien Kanker : Randomized Control Trial. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 14, Halm133-140.
- Sylvia, P., & Lorraine, W. (2012). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit Jakarta*. Jakarta: EGC.